

## BAB 5

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Pengetahuan pasangan usia subur tentang *stunting* di Desa Sokawera merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan dan berdampak pada jangka panjang terhadap perkembangan fisik, kognitif, serta produktivitas individu. *Stunting* membutuhkan pendekatan multidimensi, termasuk peningkatan pengetahuan pasangan usia subur (PUS), terkait faktor risiko. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan PUS di Desa Sokawera sangat penting sebagai dasar perencanaan intervensi edukatif berbasis komunitas untuk prevalensi *stunting* secara berkelanjutan.

Dalam proses penelitian diperoleh berbagai informasi yang menunjukkan terkait tingkat pengetahuan pasangan usia subur mengenai *stunting*. Berdasarkan temuan dari peneliti Di Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, telah dilaksanakan berbagai kegiatan penyuluhan, edukasi, dan sosialisasi secara rutin mengenai *stunting* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu *stunting*. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya Pemerintah desa bersama kader kesehatan, kader posyandu, dan tim pencegahan *stunting*. Program-program ini secara khusus ditujukan kepada kelompok rentan, ibu hamil, ibu balita serta anak-anak yang mengalami permasalahan masalah gizi sebagai bentuk intervensi dini dalam mencegah dan mengurangi angka kejadian *stunting*.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan gizi dan kesehatan ibu dan anak, serta menyelesaikan masalah *stunting* melalui kerja sama atau kolaborasi antara masyarakat setempat dan pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Program ini juga merupakan implementasi dari Peraturan Pemerintah Pusat No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*, yang salah satunya menyoroti pentingnya perhatian terhadap 1000 Hari Pertama Kehidupan, terutama bagi ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis akibat rendahnya pengetahuan gizi.

Tujuan lain dari program ini adalah membentuk kesadaran ibu balita, meskipun masih dalam skala terbatas, melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Rumah Sigap. Informasi yang disampaikan mendorong para ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal dan melakukan konsultasi rutin dengan bidan desa

maupun kader kesehatan. Sebelum adanya program ini, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu balita mengenai *stunting* masih rendah. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, mereka mulai memahami berbagai aspek penting seperti gizi buruk, pola asuh yang tidak tepat, sanitasi yang buruk, serta pentingnya asupan makanan bergizi, terutama pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Meskipun pemahaman ibu balita tentang *stunting* di Desa Sokawera sudah mulai berkembang namun, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Hal ini masih ditemukannya pola makan yang tidak seimbang yang berisiko menimbulkan masalah kesehatan pada anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, baik bagi ibu hamil maupun bayi dan balita. Selain itu, anak yang mengalami kesulitan makan perlu diberikan variasi menu untuk meningkatkan nafsu makan. Edukasi dan penyuluhan dari Pemerintah desa, bidan desa, keder kesehatan dan juga tim-tim penanganan *stunting* perlu terus digencarkan bagi ibu hamil dan menyusui, agar mereka lebih sadar akan pentingnya informasi tentang asupan gizi dan nutrisi yang dibutuhkan demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Upaya pencegahan *stunting* pasangan usia subur di Desa Sokawera salah satu langkah strategis dalam memutus rantai kekurangan gizi kronis sejak masa perencanaan kehamilan, melalui pemenuhan asupan gizi yang adekuat, pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkelanjutan serta pengasuhan anak yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang. Efektivitas upaya ini sangat mempengaruhi kemampuan pasangan dalam mengakses sumber informasi kesehatan, yang berkualitas dengan tenaga medis, serta dukungan sosial yang mendorong praktik hidup sehat.

## B. SARAN

Perlu dilakukan intervensi berupa penyuluhan, sosialisasi, dan edukasi secara berkelanjutan kepada pasangan usia subur (PUS), untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh dan kesadaran, khususnya bagi ibu hamil dengan kekurangan energi kronis, ibu balita, dan calon ibu. Edukasi ini penting terutama dalam masa 1000 Hari Pertama Kehidupan, agar mereka dapat mengubah kebiasaan sehari-hari menjadi pola hidup bersih dan sehat.

Partisipasi aktif masyarakat juga sangat dibutuhkan melalui penyuluhan dan edukasi untuk mendorong perubahan perilaku dan pola asuh dalam mendukung program pemerintah terkait pencegahan *stunting*, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Hal ini menjadi langkah awal yang penting dalam menurunkan angka kejadian *stunting* serta mengurangi dampak jangka panjangnya terhadap kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penting untuk memberikan akses pendidikan dan kesempatan yang luas bagi perempuan, agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan dan gizi. Dengan demikian, mereka dapat merawat anak-anak dengan lebih baik dan turut berperan dalam menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, salah satunya adalah kurang mengungkap aspek fungsi keluarga dalam pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi peran keluarga, khususnya dalam hal dukungan emosional, pemenuhan kebutuhan gizi, serta keterlibatan aktif dalam praktik pengasuhan anak yang sehat. Penelitian lebih lanjut juga dapat menilai bagaimana dinamika keluarga, termasuk peran ayah dan anggota keluarga lainnya, mempengaruhi pola makan dan kesehatan ibu serta anak, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pencegahan *stunting* secara lebih holistik.

